

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Batasan Judul

- Fasilitas produksi : Sarana untuk melancarkan pelaksanaan proses pembuatan suatu produk. Dalam hal ini produk/hasil rekaman berupa kaset dan *compact disc*.<sup>1</sup>
- Promosi : Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan hasil rekaman berupa kaset atau compact disc dengan cara pameran, iklan dan usaha lain yang bersifat persuasif.<sup>2</sup>
- Transaksi : Proses persetujuan jual beli barang berupa hasil produksi rekaman dalam wujud kaset atau compact disc.<sup>3</sup>
- Musik : Bunyi-bunyian berupa olah vokal atau instrumen yang mempunyai irama.<sup>4</sup>
- Kawasan komersial : Wilayah atau daerah yang mempunyai nilai jual tinggi dalam hal perdagangan.<sup>5</sup>
- Efisiensi dan efektifitas fungsi ruang luar dan dalam : Ketepatan/keberhasilan memanfaatkan fungsi ruang luar dan dalam secara cermat atau seoptimal mungkin dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya mengingat lahan yang tersedia sangat terbatas luasnya.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 275, 789.

<sup>2</sup> Ibid 1, hal. 790.

<sup>3</sup> Ibid 1, hal. 1070.

<sup>4</sup> Ibid 1, hal. 138, 140.

<sup>5</sup> Ibid 1, hal. 755, 515.

<sup>6</sup> Drs. Suharto, Kamus bahasa Indonesia, Penerbit Indah, Surabaya, 1989, hal. 50.

Pengertian keseluruhan : Suatu tempat di kawasan komersial yang mempunyai sarana untuk memproduksi album rekaman musik berupa kaset atau *compact disc* sekaligus sebagai tempat promosi pemasaran dan transaksinya, dimana perancangannya memperhatikan efisiensi dan efektifitas fungsi ruang luar dan dalam karena mengingat keterbatasan luas lahan yang tersedia.

## 1.2 Latar Belakang

### 1.2.1 Perkembangan Musik di Yogyakarta

Musik di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dan membentuk pasar tersendiri. Baik musisi baru maupun musisi kawakan berlomba-lomba meramaikan blantika musik dengan menghasilkan karya musik untuk memenuhi tuntutan pasar. Hal ini karena dukungan sarana dan prasarana yang memadai terutama pada kota-kota besar dan ibukota Jakarta.

Yogyakarta selain menjadi pusat pengembangan juga merupakan kota perjuangan, kota pendidikan, kota pariwisata, kota transit perdagangan dan dikenal dengan kota budaya<sup>7</sup>, mempunyai banyak musisi yang sangat potensial untuk meramaikan musik di Indonesia, namun hanya sedikit yang berhasil menembus pasar musik Indonesia. Padahal dari segi kemampuan mereka tidak kalah dengan artis ibukota Jakarta. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi studio latihan, rekaman, produksi maupun pemasaran hasil rekamannya. Bila dibandingkan dengan kota Bandung, Surabaya maupun Jakarta, Yogyakarta masih tertinggal jauh.

Potensi Yogyakarta untuk menjadi sentral musik di Indonesia sangat besar, hal ini terbukti dari hasil karya yang mereka sajikan dalam acara radio Geronimo yang dikenal dengan nama "Ajang Musikal" (ajang musisi lokal)<sup>8</sup> maupun dari

---

<sup>7</sup> Disimpulkan dari *Rencana Tata Ruang Kota*. Kotamadya Yogyakarta. Tahun 1990-2010.

<sup>8</sup> Geronimo 105,8 FM, *Indikasi Program Radio Ajang Musikal dan Distribusi Album Rekaman*, 2002.

radio Swaragama dengan acara “Jogjakarya”.<sup>9</sup> Program tersebut mendapat sambutan yang sangat antusiaisme oleh musisi-musisi Yogyakarta apalagi bagi musisi pemula, mereka berlomba-lomba membuat demo album yang bertujuan agar diputar pada acara Ajang Musikal maupun Jogjakarya. Hal ini tercatat sejak adanya program tersebut yaitu pada bulan September 1996 hingga April 2002 sudah lebih dari 350 musisi baik dalam group maupun perseorangan yang mengirimkan demo ke acara Ajang Musikal Geronimo.<sup>10</sup> Dari acara Jogjakarya Swaragama tercatat 200 group yang menjadi daftar tunggu pada bulan Mei 2002.<sup>11</sup> Sayangnya jika lagu mereka mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Yogyakarta, mereka tidak bisa berbuat banyak untuk melangkah ke tahap rekaman dan pemasaran albumnya.

Antusiaisme masyarakat Yogyakarta terhadap seni musik sangat besar dan lebih dominan dibandingkan dengan jenis kegiatan kesenian lainnya. Hal ini terbukti dari jumlah organisasi kesenian di Yogyakarta pada tahun 1997 sebesar 3227 organisasi, sedangkan jenis seni musik menempati urutan pertama dibandingkan jenis kegiatan seni lainnya, yaitu sebesar 1836 organisasi atau 56,89 persen. (tabel 1 jumlah organisasi kesenian di propinsi Yogyakarta tahun 1997, terlampir).<sup>12</sup>

Animo dan selera masyarakat terhadap jenis seni musik berbeda-beda dan tergantung dari jenis musik yang dipentaskan. Dan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. (tabel 2 data jenis musik yang dipentaskan berdasarkan frekwensi dan jumlah penonton pada tahun 1997 di gedung Purna Budaya, terlampir)<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Swara Gajah Mada FM, *Indikasi Program Jogjakarya*, 2002.

<sup>10</sup> Geronimo 105,8 FM, Yogyakarta, 2002.

<sup>11</sup> Swara Gajah Mada FM, Yogyakarta, 2002.

<sup>12</sup> Dinas pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1997.

<sup>13</sup> Gedung kesenian Purna Budaya, 1998.

### 1.2.2 Kebutuhan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta

Di Yogyakarta saat ini terdapat beberapa studio latihan dan rekaman musik yang kondisi ruangnya kebanyakan berkesan dipaksakan tanpa dilengkapi sistem akustik yang optimal (tabel 3 daftar nama studio musik di Yogyakarta, terlampir). Keberadaannyapun tanpa memperhitungkan aspek daya tarik melalui tata ruang maupun penampilan bangunan. Jadi belum dapat dibedakan peruangan dan penampilan bangunan dengan rumah tinggal, yang membedakan hanyalah pada papan namanya saja.

Fenomena yang ada sekarang bahwa di Yogyakarta belum terdapat tempat yang khusus mewadahi semua aspek pembuatan album rekaman yang lengkap baik itu menyangkut produksi, promosi dan transaksi musik.

Dalam proses perkembangan rekaman tidak dapat lepas dari teknologi dibidang akustik. Teknologi akustik sangat berpengaruh bagi kegiatan latihan dan rekaman, karena berhubungan dengan hasil akhir yang akan dicapai. Sehingga muncul bentuk rekayasa teknologi akustik ruang. Akustik disini diartikan sebagai keadaan ruang yang dapat mempengaruhi mutu bunyi yang dihasilkan.<sup>14</sup>

Persyaratan akustik ruang berimplikasi pada luas ruangan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan latihan dan rekaman, yang mana ukuran ketebalan dinding sebagai persyaratan kedap suara sangat mempengaruhi pada pemilihan bahan pembatas dari kebocoran suara, tinggi ruang disesuaikan dengan kegiatan latihan dan rekaman karena menyangkut kebutuhan waktu gema.

### 1.2.3 Tinjauan Kawasan Komersial di Yogyakarta

Perkembangan dan kemajuan Yogyakarta di bidang perdagangan dan bisnis pada beberapa tahun ini sangat menonjol, hal ini terlihat pada keramaian dan kepadatan toko-toko di sebagian besar wilayah Yogyakarta yang semakin meningkat, sehingga tempat-tempat tersebut dapat disebut sebagai kawasan bisnis

---

<sup>14</sup> Poerwodarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1982

atau kawasan komersial. Diantaranya tempat yang dapat disebut sebagai kawasan komersial adalah sepanjang jalan Laksda Adi Sucipto, jalan Urip Sumoharjo, jalan Jendral Sudirman, jalan Diponegoro, jalan Ahmad Yani, jalan Malioboro, jalan Mataram, jalan Brigjen Katamso, jalan Mangkubumi, jalan M. Suryotomo dan masih banyak lagi. Kondisi existing yang ada pada kawasan tersebut adalah tingginya harga lahan dan keterbatasan lahan karena kawasan tersebut merupakan kawasan yang sangat strategis untuk pengembangan perdagangan dan bisnis.

#### **1.2.4 Tinjauan Efisiensi Fungsi Ruang Luar dan Dalam guna mencapai Efektifitas Kegiatan pada Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta**

Dari uraian sub bab diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan fungsi ruang harus melihat kondisi lahan yang tersedia, karena terbatasnya luas lahan yang tersedia. Untuk itu dituntut efisiensi dan efektifitas fungsi ruang luar dan dalam, agar tidak membuang-buang waktu, biaya dan tenaga.

Kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa semua kegiatan yang bersifat promosi selalu berkembang atau meningkat. Baik dari cara presentasi, jenis barang yang dipamerkan maupun tuntutan masyarakat sebagai pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ruang sangat berperan dalam pembentukan ruang, dan diharapkan agar ruang-ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Efektifitas kegiatan berarti mendesain mekanisme dan frekuensi/jadwal kegiatan sehingga terkoordinasi dengan baik, sedangkan efisiensi fungsi ruang merupakan implementasi dari efektifitas kegiatan. Semakin efektif suatu kegiatan yang diwadahi maka semakin efisien fungsi ruang tersebut.

Fenomena diatas dapat dijadikan langkah awal untuk mengembangkan minat dan bakat musisi Yogyakarta ketingkat rekaman dan pemasaran album, karena penggemar seni musik di Yogyakarta sudah tidak diragukan lagi jumlahnya. Untuk itu diperlukan sekali sarana yang dapat menampung aspirasi mereka berupa fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan

komersial Yogyakarta dengan memperhatikan sistem akustik ruang sehingga diperoleh kenyamanan yang optimal, antara lain :

- Sarana produksi rekaman untuk membuat demo album yang dilengkapi tempat latihan dan rekaman dengan fasilitas alat musik dan alat rekaman yang mempunyai mutu dan standart yang baik. Pemanfaatan fungsi ruang secara efisien dan efektif harus dipertimbangkan, mengingat lahan yang tersedia sangat terbatas.
- Sarana promosi yang meliputi *workshop* atau bengkel musik sebagai wadah komunitas untuk bertukar pikiran, live show yang ditempatkan pada café atau restaurant dan tempat souvenir.
- Sarana transaksi hasil rekaman ke masyarakat baik secara lokal maupun regional, yaitu berupa counter penjualan *compact disc* dan kaset, counter sponsor alat-alat musik dan sebagai tempat penjualannya.

Semua poin diatas merupakan fasilitas yang diperlukan dalam memasarkan hasil karya musisi-musisi Yogyakarta, dipusatkan dalam suatu wadah yang terpadu dan terletak pada jantung perekonomian guna memudahkan dan mengefisienkan waktu dan dana. Dengan dipusatkannya fasilitas penunjang tersebut, maka diharapkan karir musisi Yogyakarta akan menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu central atau gudang musik yang akan meramaikan pasar musik Indonesia.

### 1.3 Permasalahan

#### 1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta yang mampu berperan secara fungsional untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan para musisi Yogyakarta.

### 1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan ruang luar dan dalam yang efisien guna mendukung kelancaran produksi, promosi dan transaksi musik sehingga kegiatan bisa efektif khususnya dalam kaitannya dengan penyesuaian keterbatasan lahan yang tersedia.

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi, promosi dan transaksi musik sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan para musisi di Yogyakarta.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan perencanaan dan perancangan ruang luar dan dalam yang efisien guna mendukung kelancaran produksi, promosi dan transaksi musik sehingga kegiatan bisa efektif khususnya dalam kaitannya dengan penyesuaian keterbatasan lahan yang tersedia.

## 1.5 Sasaran

### 1.5.1 Sasaran Umum

- Melakukan studi/mempelajari tentang studio latihan dan studio rekaman.
- Melakukan studi/mempelajari tentang proses produksi, promosi dan transaksi hasil rekaman.
- Melakukan studi/mempelajari tentang akustik ruang.
- Melakukan studi/mempelajari tentang potensi Yogyakarta terhadap fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik.

- Mempelajari penataan ruang yang dibutuhkan yang meliputi pelaku, macam kegiatan, macam ruang, bentuk ekspresi, komunikasi, pencahayaan dan citra.

### 1.5.2 Sasaran Khusus

- Diperoleh pemahaman tentang pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang meliputi efisiensi penggunaan ruang dan efektifitas kegiatan dalam ruang yang mencakup pengaturan frekwensi, volume kegiatan dan kapasitas ruang untuk memperoleh besaran ruang.
- Diperoleh pemahaman tentang pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang efisien dan efektif pada pola kegiatan sehingga dapat diperoleh kebutuhan ruang yang optimum.
- Diperoleh pemahaman tentang pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang efisien dan efektif pada hubungan ruang dan organisasi ruang untuk mempermudah pengolahan penzoningan dan bentuk massa.

## 1.6 Lingkup Pembahasan

### 1.6.1 Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai pengertian musik dan perangkatnya.
- Pembahasan kondisi fisik dan kawasan komersil di Yogyakarta.
- Pembahasan mengenai potensi Yogyakarta terhadap fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik.
- Pembahasan mengenai kondisi fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta.
- Pembahasan tentang akustik ruang yang meliputi :
  1. Pengertian suara.
  2. Cacat akustik.
  3. Bahan akustik.
  4. Syarat studio ditinjau dari akustik ruang



### 1.6.2 Arsitektural

- Pembahasan mengenai tata ruang dalam dan luar.
- Pembahasan mengenai faktor efisiensi dan efektifitas pemanfaatan fungsi ruang luar dan dalam yang meliputi :
  1. Besaran ruang.
  2. Persyaratan akustik ruang.
  3. Pola kegiatan
  4. Hubungan ruang

## 1.7 Metoda Pembahasan

### 1.7.1 Data Primer

- Dilakukan dengan observasi lapangan ke beberapa studio musik yang ada di Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran kebutuhan ruang.
- Wawancara ke beberapa pemilik atau crew studio latihan dan studio rekaman yang ada di Yogyakarta untuk mendapatkan gambaran kegiatan yang ada di studio.

### 1.7.2 Data Sekunder

- Studi literatur dari buku, majalah dan data dari instansi pemerintah yang berhubungan dengan masalah produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta untuk memantapkan data yang diperoleh di lapangan.
- Melakukan studi kasus pembanding melalui literatur dan website, bertujuan untuk mendapatkan informasi kebutuhan ruang sehingga didapatkan efisiensi fungsi ruang guna mewisadahi efektifitas kegiatan.

### 1.7.3 Metode Analisis Data

Menguraikan data-data yang didapatkan secara kuantitatif sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan deskriptif yang akhirnya diperoleh konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di Yogyakarta.

### 1.7.4 Metode Sintesa

Sebagai tahapan transformasi pendekatan ke konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup :

- Pendekatan lokasi dan site
- Pendekatan program dan besaran ruang
- Pendekatan persyaratan ruang
- Pendekatan tata ruang dalam dan ruang luar
- Pendekatan sistem struktur dan utilitas
- Pendekatan penampilan bangunan

### 1.7.5 Kesimpulan

Merupakan tahapan perumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas produksi, promosi dan transaksi musik di kawasan komersial Yogyakarta yang meliputi :

- Konsep program dan besaran ruang
- Konsep persyaratan ruang
- Konsep tata ruang dalam
- Konsep sistem struktur dan utilitas
- Konsep penampilan bangunan

## 1.8 Sistematika Penulisan

Isi sistematika penulisan mempunyai garis-garis besar sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang perkembangan musik di Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir.

### BAB II TINJAUAN TEORI DAN FAKTUAL

Merupakan tinjauan mengenai pengertian umum seni musik, spesifikasi dan persyaratan akustik ruang produksi, promosi dan transaksi musik, data faktual mengenai kondisi fisik site.

### BAB III ANALISIS PERMASALAHAN DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan sintesa pendekatan terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan yang memuat tentang pendekatan lokasi dan site, program dan besaran ruang, persyaratan ruang, tata ruang, sistem struktur dan utilitas bangunan.

### BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Mengemukakan konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Produksi, Promosi dan Transaksi Musik di Kawasan Komersial Yogyakarta sebagai dasar tranformasi perancangan fisik bangunan.



### 1.10 Diagram Pola Pikir

